

Pesawat Tempur AS dan Inggris Serang Yaman, Mayoritas Korban Tewas Wanita dan Anak-anak

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 17/03/2025



ORINEWS.id – Serangan udara yang dilancarkan oleh pesawat tempur AS dan Inggris baru-baru ini merupakan bagian dari kampanye baru untuk “menyingkirkan” para pemimpin gerakan perlawanan Ansarallah dan “meminta pertanggungjawaban Iran” atas dukungannya terhadap mereka, ungkap seorang pejabat tinggi Gedung Putih pada 16 Maret.

“Ini adalah respons yang sangat kuat yang benar-benar menasar sejumlah pemimpin Houthi [Ansarallah] dan menghabisi mereka,” kata penasihat keamanan nasional Trump, Mike Waltz, dalam acara “This Week” di ABC pada hari Minggu.

Sebagian besar dari 31 orang yang tewas dalam serangan itu adalah wanita dan anak-anak, kata juru bicara kementerian

kesehatan Sanaa Anees al-Asbahi pada hari Minggu, yang juga melaporkan 101 lainnya terluka.

“Menargetkan warga sipil membuktikan kelemahan AS; hal ini tidak akan menghalangi kami untuk mendukung [Gaza](#) tetapi malah akan meningkatkan situasi menjadi sesuatu yang lebih kuat dan lebih parah,” kata Dewan [Politik](#) Tertinggi Yaman dalam sebuah pernyataan.

Perbedaan antara serangan yang menargetkan Yaman di bawah Donald Trump dibandingkan dengan serangan yang dilakukan di bawah mantan presiden Joe Biden adalah bahwa AS sekarang “mengejar kepemimpinan Houthi dan meminta pertanggungjawaban Iran,” kata Waltz.

“Kita mewarisi situasi yang mengerikan, dan ini adalah salah satu upaya berkelanjutan untuk memperbaiki kesalahan itu dan membuka kembali perdagangan global,” tambahnya.

Trump juga memperingatkan Iran agar mengakhiri dukungan militer bagi Ansarallah. Ia mengatakan jika Iran mengancam Amerika Serikat, “Amerika akan meminta pertanggungjawaban penuh kepada Anda, dan kami tidak akan bersikap baik!”

Panglima Tertinggi IRGC Mayor Jenderal Hossein Salami menegaskan pada hari Minggu bahwa Iran tidak mendikte kebijakan Ansarallah di Yaman.

Nasruddin Amer, wakil kepala kantor media Ansarallah, mengatakan serangan udara tidak akan menghalangi gerakan perlawanan Yaman.

“Sanaa akan tetap menjadi perisai dan pendukung Gaza dan tidak akan meninggalkannya, apa pun tantangannya,” tulisnya di media sosial.

Serangan tengah malam itu menandai serangan udara pertama Barat yang menghantam Yaman sejak kesepakatan gencatan senjata Gaza mulai berlaku pada bulan Januari. Serangan itu juga

terjadi beberapa hari setelah Trump menambahkan kembali Ansarallah ke dalam daftar Organisasi Teroris Asing (FTO).

Awal minggu ini, Angkatan Bersenjata Yaman (YAF) mengumumkan pemberlakuan kembali larangan bagi semua kapal [Israel](#) yang melewati area operasional yang ditentukan di Laut Merah, Laut Arab, Selat Bab al-Mandab, dan Teluk Aden, menyusul berakhirnya batas waktu yang ditetapkan oleh pemimpin Ansarallah Abdul Malik al-Houthi bagi Israel untuk mengizinkan bantuan masuk ke Gaza.

“Setiap kapal Israel yang mencoba melanggar larangan ini akan menjadi sasaran di wilayah operasi yang dinyatakan. Larangan ini akan berlanjut hingga penyeberangan ke Jalur Gaza dibuka kembali dan bantuan, makanan, dan pasokan obat-obatan diizinkan masuk,” tegas pernyataan YAF.

Upaya Sanaa untuk menghentikan genosida AS-Israel di Gaza memicu perang ilegal yang diprakarsai oleh Washington dan London pada Januari 2024, yang mengakibatkan ratusan serangan udara di negara termiskin di dunia Arab itu.[]